

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik memiliki peranan yang interaktif terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dari keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berusaha untuk mengubah karakter siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik dengan memiliki karakter dan pengetahuan yang baru. Seorang pendidik harus memiliki kesiapan untuk mengenal katakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Kesiapan menjadi modal utama bagi seorang guru dalam hal pembelajaran, termasuk model pembelajaran yang digunakan dalam belajar.

Menurut Slameto (2015:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dan lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya terhadap interaksi dengan lingkungan”. Namun lain halnya dengan masyarakat yang beranggapan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tugas khusus bagian dari sekolah. Hal ini tidak dianggap salah, karena belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Maemunah, Herman, & Rahmatullah dalam Yuliyanti dkk (2019:119) “hasil belajar yang dijadikan sasaran dari belajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Dimana hasil belajar ini diukur dengan aspek kognitif yang erat kaitannya dengan penalaran”. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi merupakan suatu upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan siswa belajar. Model pembelajaran yang cenderung tidak variatif biasanya tidak diminati siswa, siswa akan merasa jenuh dalam belajar. Model pembelajaran yang dimodifikasi salah satunya adalah model pembelajaran *one stay three stray*. Model pembelajaran ini digunakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi materi untuk didiskusikan. Setelah itu, satu orang dari tiap kelompok berperan sebagai tuan rumah sedangkan tiga orang lainnya berperan sebagai tamu yang akan bertamu ke kelompok lain

lalu anggota kelompok kembali untuk membuat laporan kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *one stay three stray* diharapkan tiap anggota kelompok dapat melatih kecakapan berkomunikasi, bekerjasama/bersosialisasi, melatih keterlibatan emosi siswa dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok.

Menurut Amir dalam Yulianti (2019:118) “mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks serta yang mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari”. Seringkali dijumpai di sekolah menengah atas bahwa sebagian besar mata pelajaran ekonomi diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga siswa cenderung bosan, kurang minat dan tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mampu untuk memilih model pembelajaran yang variatif sehingga dapat membangkitkan ketertarikan siswa, kekreatifan siswa dan pengembangan dalam pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan, mudah mengantuk dan cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMA Negeri 1 Cikatomas, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas Masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan siswa menjadi pendengar setia. Proses belajar mengajar seperti inilah yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan, bakat serta potensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menjadikan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini juga berdampak pada hasil ulangan harian yang diperoleh, di mana kebanyakan siswa memperoleh nilai di bawah standar (KKM 75) sehingga harus mengikuti remedial dan mengerjakan tugas. Kemudian hal ini dibuktikan pula dengan rata-rata nilai

PAS kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata nilai PAS

No	Kelas	Rata-Rata Nilai
1	XI IPS 1	43,2
2	XI IPS 2	41,2
3	XI IPS 3	37,0
4	XI IPS 4	41,4
5	XI IPS 5	55,8
6	XI IPS 6	46,7
7	XI IPS 7	37,1

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Cikatomas (2022)

Berdasar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai menunjukkan hasil belajar yang rendah. rendahnya hasil belajar ini berdasar pada penerapan model yang digunakan yaitu model *cooverative learning*. Selanjutnya pemilihan model pembelajaran berkelompok diharapkan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe one stay three stray*.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan hasil belajar dalam pelajaran ekonomi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe one stay three stray* terhadap hasil belajar (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2022/2023")

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *One Stay Three Stray* sebelum dan sesudah perlakuan?

- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebelum dan sesudah perlakuan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *One Stay Three Stray* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) sesudah perlakuan?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *One Stay Three Stray* sebelum dan sesudah perlakuan
- 2) Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *One Stay Three Stray* sebelum dan sesudah perlakuan
- 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *One Stay Three Stray* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) sesudah perlakuan

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe *one stay three stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024.

1.3.2. Secara praktis

- 1) Siswa
Meningkatkan orientasi tujuan penguasaan kepada siswa dan hasil belajar ekonomi melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif.
- 2) Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe one stay three stray.

3) Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berfikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teoriteori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.